

KOMUNIKASI PERSUASIF PEMERINTAH DESA KEPADA MASYARAKAT TENTANG VAKSINASI COVID-19 (Studi Kasus Pada Desa Niukbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang)

¹Allan Vence Edwin Neno, ²Lukas Lebi Daga, ³Maria Yulita Nara
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Vaksinasi *covid-19* merupakan upaya pemerintah pusat untuk menanggulangi penyebaran *covid-19*, yang pelaksanaannya diberlakukan secara wajib kepada seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat Desa Niukbaun awalnya menolak vaksinasi *covid-19* yang dilakukan pemerintah, namun setelah pemerintah Desa Niukbaun melakukan komunikasi persuasif sikap masyarakatpun berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Teori yang digunakan adalah teori atribusi. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari para informan, melalui wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari arsip desa melalui studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk mendapatkan validitas data. Teknik analisis data yang digunakan berpedoman pada model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan unsur: Sumber persuasif (*persuader*), Pesan Persuasif (*message*), dan Saluran persuasif (*channel*). Serta memperhatikan unsur: Penerima persuasif (*Persuadee*), dan Efek persuasif (*effect*). Di mana setiap unsur komunikasi persuasif tersebut, menunjukkan keterkaitan antara satu dengan yang lain dalam memberikan kontribusinya masing-masing, dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Kata Kunci: Komunikasi persuasif, *covid-19*, vaksinasi *covid-19*, Desa Niukbaun

VILLAGE GOVERNMENT PERSUASIVE COMMUNICATION TO THE COMMUNITY ABOUT COVID-19 VACCINATION (Case Study in Niukbaun Village, West Amarasi District, Kupang Regency)

ABSTRACT

Covid-19 vaccination is an effort by the central government to tackle the spread of Covid-19, which is mandatory for all Indonesian people. The people of Niukbaun Village initially refused the government's Covid-19 vaccination, but after the government of Niukbaun Village conducted persuasive communication, the attitude of the people changed. This study aims to determine the persuasive communication of the Niukbaun Village government in raising public awareness to carry out the Covid-19 vaccination. The theory used is attribution theory. The approach used in this research is qualitative, which is carried out using the case study method. Sources of data in this study came from primary data obtained from informants, through interviews and documentation, as well as secondary data obtained from village archives through document studies. This study uses source and method triangulation techniques to obtain data validity. The data analysis technique used is guided by the Miles and Huberman analysis model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing or data verification. The results of the study show that the persuasive communication of the Niukbaun Village government in raising public awareness to carry out the Covid-19 vaccination is by utilizing and maximizing the elements: Persuasive sources (substitutes), Persuasive messages (message), and persuasive channels (channel). As well as paying attention to the elements: persuasive receiver (Persuadee), and persuasive effect (effect). Where each element of persuasive communication shows the connection between one and another in making their respective contributions, in raising public awareness to vaccinate Covid-19.

Keywords: Persuasive communication, *covid-19*, *covid-19* vaccination, Niukbaun Village

PENDAHULUAN

Pihak Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) pertama kali mengkonfirmasi kepada dunia mengenai *coronavirus disease* yang ditemukan dengan istilah medis *novel coronavirus 2019* (2019-nCoV), yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan provinsi Hubei-Cina pada tahun 2019, virus ini kemudian dikenal secara luas oleh dunia dengan istilah virus *covid-19*.

Karakteristik virus *covid-19* yang menyerang sistem pernapasan manusia memiliki tingkat penyebaran dan penularan yang sangat tinggi. Pada awal penularan, virus *covid-19* memiliki masa inkubasi selama lebih dari 14 hari dengan tidak disertai gejala, sehingga orang yang terpapar tidak akan menyadari bahwa dirinya telah terpapar, setelah masa inkubasi berakhir orang yang terpapar akan mengalami lemas pada seluruh tubuh disertai dengan gejala batuk, pilek, demam, sesak napas, serta kehilangan indra perasa dan penciuman yang hebat, kondisi tersebut akan jauh lebih parah serta dapat menyebabkan kematian jika penderita memiliki penyakit bawaan atau imun tubuh yang lemah.

Tingginya angka penularan dan penyebaran virus *covid-19* turut berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan dimana banyak sekolah yang ditutup dan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di tiadakan, bidang ekonomi terjadinya krisis keuangan dan PHK (Pemutusan Hak kerja) secara besar-besaran yang menyebabkan tingginya angka pengangguran,

serta bidang kesehatan yang menyebabkan banyak kematian akibat dari tingginya penderita virus *covid-19* dan diperparah dengan belum ditemukannya obat penawar virus *covid-19*, sehingga pada tanggal 11 maret 2020 pihak Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan pandemic virus *covid-19* sebagai satu wabah (Utomo, 2020). Akibatnya semua negara di dunia berusaha melakukan berbagai langkah preventif dalam menanggulangi penyebaran dan pengendalian wabah virus *covid-19*.

Di Indonesia sendiri pemerintah melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk menanggulangi penyebaran dan pengendalian wabah *covid-19*, diantaranya dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yang dikenal secara luas dengan istilah 3M (mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak). Selain dengan menerapkan protokol kesehatan pemerintah juga melakukan program vaksinasi yang diberlakukan kepada seluruh masyarakat.

Program vaksinasi *covid-19* yang diberlakukan pemerintah, merupakan langkah preventif pemerintah dalam menanggulangi dan meminimalisir tingkat penyebaran virus *covid-19* di Indonesia yang terus meningkat. Vaksinasi memiliki manfaat bagi tubuh dalam merangsang sistem kekebalan tubuh, dimana antibodi tubuh akan mengenali dan mempelajari virus sehingga tubuh akan memiliki daya tahan yang kuat terhadap virus yang sama. Vaksinasi juga dapat mengurangi dampak berat dari virus dimana gejala serta dampak dari virus akan mengalami pelemahan.

Program vaksinasi *covid-19* merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mencapai kekebalan kelompok (*Heard Immunity*), dimana semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksin disebuah daerah atau wilayah, maka kekebalan kelompok akan tercapai, sehingga secara tidak langsung akan memberikan perlindungan terhadap kelompok yang rentan serta dapat meminimalisir resiko penularan, paparan dan mutasi virus *covid-19*.

Sejalan dengan hal tersebut, maka masyarakat Desa Niukbaun sebagai warga negara Indonesia juga turut terlibat dan mendapat bagian dalam program vaksinasi *covid-19* yang diberlakukan pemerintah.

Pada awal pelaksanaan program vaksinasi *covid-19*, mayoritas masyarakat Desa Niukbaun menolak pemberian vaksinasi dan hanya sedikit masyarakat yang bersedia menerima vaksinasi yang diberikan pemerintah. Berdasarkan data vaksinasi *covid-19* dari Puskesmas Kecamatan Amarasi Barat pada maret 2021 menunjukkan bahwa dari keseluruhan masyarakat Desa Niukbaun usia siap vaksin *covid-19* yang berjumlah 1.515 orang hanya terdapat 392 orang yang melakukan vaksin *covid-19* dosis 1 (Pusat Kesehatan Masyarakat Amarasi Barat., 2022), sedangkan sisanya tidak melakukan vaksinasi, bahkan ada yang menolak pemberian vaksinasi *covid-19* yang diberikan pemerintah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terkait manfaat vaksinasi *Covid-19*, serta banyaknya berita bohong atau *hoaks* yang beredar ditengah masyarakat yang telah menggiring serta merubah pandangan mayoritas

masyarakat terhadap bahaya virus *covid-19* dan manfaat vaksinasi.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat vaksinasi *Covid-19*, menyebabkan masyarakat mudah terpengaruh terhadap berbagai informasi *hoax* yang beredar. Kondisi ini diakibatkan oleh buruknya kebiasaan masyarakat yang cenderung mengonsumsi informasi secara langsung tanpa diselidiki sumber dan kebenarannya terlebih dahulu, serta rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengkritisi dan memilah informasi secara benar sebelum dikonsumsi. Konsekwensinya masyarakat memiliki pandangan dan keyakinan yang salah terkait vaksinasi *covid-19*, sehingga masyarakat menjadi tidak percaya terhadap program vaksinasi *covid-19* yang diberikan pemerintah bahkan berujung pada sikap enggan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Menyikapi fenomena tersebut, pemerintah Desa Niukbaun sebagai pemerintah setempat turut melakukan berbagai upaya dalam membangun kesadaran masyarakat dengan tujuan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Mengingat vaksinasi *covid-19* merupakan program pemerintah pusat dalam meminimalisir serta mengendalikan tingkat penyebaran dan penularan virus *covid-19* yang masif terjadi.

Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Niukbaun dalam membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* adalah dengan melakukan, (1) Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, (2) Kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*,

serta (3) Kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi. Kegiatan-kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat, diantaranya Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Bidan Desa, Dusun dan Kaur Desa.

Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Niukbaun melalui berbagai kegiatan tersebut, menunjukkan hasil yang positif seiring berjalannya waktu. Menurut data vaksinasi *covid-19* dari Puskesmas Kecamatan Amarasi Barat pada februari 2022, menunjukkan bahwa dari keseluruhan masyarakat Desa Niukbaun usia siap vaksin *covid-19* yang berjumlah 1.515 orang, terdapat 1.247 orang yang telah melakukan vaksinasi *covid-19* dosis 1 sampai 3 (Pusat Kesehatan Masyarakat Amarasi Barat 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang melakukan vaksinasi *covid-19*, dimana sebelumnya pada maret 2021 berjumlah 392 orang meningkat menjadi 1.247 orang pada februari 2022, dan diperkirakan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Keberhasilan pemerintah Desa Niukbaun dalam mengendalikan situasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*, tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi di dalamnya. Dimana komunikasi persuasif menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*. Menurut (Hendri, 2019) komunikasi persuasif merupakan aktivitas

penyampaian informasi pada pihak lain dengan cara membujuk untuk mempengaruhi sikap dan emosi *persuadee* melalui langkah-langkah yang terencana dan terstruktur. Komunikasi persuasif memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pikiran maupun sikap penerima informasi untuk merubah pikiran maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan pemberi informasi tanpa adanya tekanan yang bersifat paksaan maupun intimidasi. Penelitian ini menggunakan teori atribusi serta menggunakan model komunikasi persuasif Applebaum dan Anatol.

Dari berbagai fenomena empirik pada latar belakang diatas, serta berdasarkan upaya pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya ataupun dalam peristilahannya. Sementara Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. (Anggito, A. & Setiawan, J., 2018, hal. 7).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif atau konstruktif. Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 8) paradigma interpretif atau konstruktif adalah paradigma yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat holistik atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus atau *'case-study'* merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif yang berfokus mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan cara mengumpulkan beragam sumber informasi. Menurut Creswell studi kasus adalah bentuk eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus, dimana suatu kasus akan menarik untuk dikaji jika kasus tersebut memiliki corak khas dan arti pada orang lain atau minimal bagi peneliti. (Raco, 2010, hal. 49).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk menghimpun data primer menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menghimpun data sekunder menggunakan teknik studi dokumen.

Penentuan informasi dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, yang terdiri dari tiga kategori informan yakni (1) informan kunci terdiri Kepala Desa dan Sekretaris Desa. (2) informan ahli terdiri atas Kaur Desa, Dusun, Bidan Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama. (3) Informan tambahan terdiri dari 2 orang masyarakat. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber dan trigulasi metode. (Sugiyono, 2013,

hal. 241). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari: 1) Reduksi data 2) penyajian data dan 3) verifikasi data (Sugiyono, 2013, hal. 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data yang telah peneliti peroleh dilapangan kemudian dijabarkan sesuai aspek-aspek yang menjadi fokus kajian diantaranya (1) Sumber, (2) Pesan, (3) Saluran, (4) Penerima dan (5) Efek, hal tersebut dilakukan guna menjawab tujuan penelitian. Berikut penjelasannya:

Pemerintah Desa Niukbaun Sebagai Sumber Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

Pihak pemerintah Desa Niukbaun adalah sumber yang melakukan berbagai upaya dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Dimana berdasarkan hasil penelitian, pihak tersebut terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Desa, Dusun, Bidan Desa, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama, sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kapasitas dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Dalam pelaksanaannya Kepala Desa dan Sekretaris Desa adalah pihak yang memprakarsai berbagai upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Sedangkan Kaur Desa, Dusun, Bidan Desa, Tokoh masyarakat dan Tokoh agama adalah

pihak yang membantu melaksanakan berbagai upaya pemerintah tersebut.

Keterlibatan setiap pihak, pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Desa Niukbaun dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas dari masing-masing pihak.

Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *Covid-19* pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah Bidan Desa, Tokoh Masyarakat, Kaur Desa, Dusun, Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Bidan Desa sebagai ahli kesehatan dalam lingkup Desa, berperan sebagai pemateri yang menyampaikan informasi tentang bahaya virus *covid-19* dan manfaat vaksinasi *covid-19* secara ilmiah kepada masyarakat. Tokoh masyarakat, berperan sebagai pemateri yang menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kebiasaan masyarakat dalam lingkungan sosial yang dapat menyebabkan penularan *covid-19*. Kaur Desa sebagai bagian dari perangkat Desa, memiliki keterlibatan sebagai pelaksana teknis lapangan yang bertugas menyiapkan segala perlengkapan teknis dalam menunjang kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*. Dusun sebagai kepala wilayah memiliki keterlibatan sebagai pelaksanaan teknis, yakni menyiapkan perlengkapan teknis berupa tempat atau lokasi, sebagai persiapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan di Desa Niukbaun merupakan aktor utama yang mencetus kegiatan sosialisasi dan

edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat, selain sebagai aktor utama yang mencetus kegiatan tersebut, kepala Desa juga memiliki keterlibatan sebagai pembicara dalam kegiatan tersebut. Sekretaris Desa memiliki keterlibatan sebagai pemandu acara, dimana sekretaris Desa bertugas memandu jalannya acara yang dilaksanakan.

Pada kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* pihak-pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah Tokoh Agama, dan Dusun. Tokoh Agama sebagai kepala gereja memiliki keterlibatan sebagai perpanjangan lidah dan tangan dari pihak pemerintah dalam menyampaikan berbagai informasi kepada jemaat (masyarakat). Penyampaian informasi kepada jemaat (masyarakat) biasanya dilakukan pada saat sesi warta jemaat dan suara gembala setelah selesai kebaktian ibadah pada hari minggu. Dusun sebagai kepala wilayah memiliki keterlibatan sebagai perpanjangan lidah dan tangan dari pihak pemerintah Desa, dalam menyampaikan informasi dan mengarahkan masyarakat secara langsung pada basis wilayahnya masing-masing, agar mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh pemerintah Desa.

Sedangkan pada Kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pihak inti pemerintah Desa, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan kaur

Desa. Kepala Desa Niukbaun sebagai kepala pemerintahan Desa berperan sebagai pembicara, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan cara penggunaan bantuan tersebut. Sekretaris Desa berperan sebagai penasehat dalam menasehati masyarakat terkait dengan kelengkapan administrasi yang diperlukan dalam pengambilan bantuan BLT tersebut. Kaur Desa berperan sebagai pelaksana teknis, yakni mengurus dan memeriksa kelengkapan administrasi masyarakat, serta membagikan BLT kepada masyarakat.

Pesan Yang Disampaikan Pemerintah Desa Niukbaun Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19.

Secara umum pesan yang di sampaikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakatnya adalah pesan yang isinya mengandung makna mengajak masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19*. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk Verbal dan Nonverbal.

Pesan dalam bentuk Verbal disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, serta kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, pesan yang disampaikan adalah pesan yang isinya bersifat edukasi dan pengarahan yang dalam penyampaianya dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, rasional dan emosional. Pesan yang

disampaikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah pesan yang disampaikan oleh Bidan Desa, yang isinya menjelaskan tentang bahaya virus *covid-19*, pentingnya menaati protokol kesehatan, serta pentingnya melakukan vaksin *covid-19*. Pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan rasional adalah pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa, yang isinya menjelaskan tentang ajakan dan pertimbangan untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksin *covid-19*, pasalnya di situasi *covid-19* banyak kebijakan publik yang akan mengharuskan setiap masyarakat untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19*. Sedangkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan emosional adalah pesan yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat, yang isinya menjelaskan tentang pentingnya disiplin menerapkan protokol kesehatan walaupun dalam acara-acara adat, serta pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19* sebagai bentuk ketaatan masyarakat terhadap arahan dari pemerintah.

Pada kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, pesan yang disampaikan adalah pesan yang isinya bersifat informasi dan pengarahan. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh Tokoh Agama dan Dusun, dimana dalam penyampaianya keduanya menggunakan pendekatan informatif yang isinya menjelaskan tentang jadwal pelaksanaan vaksin *covid-19* yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa Niukbaun, serta menjelaskan tentang berkas-

berkas yang perlu dipersiapkan oleh masyarakat sebelum melakukan vaksin *covid-19*.

Sementara pesan dalam bentuk Nonverbal adalah pesan yang disampaikan melalui kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) Kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi. Pesan tersebut isinya bersifat pengerahan, yang dalam penyampaiannya dikemas dalam bentuk regulasi atau aturan yang mewajibkan setiap masyarakat yang hendak mengambil bantuan BLT diwajibkan menerapkan protokol kesehatan yakni dengan menggunakan masker sebagai syarat agar dapat dilayani oleh petugas. Selain itu setiap masyarakat yang hendak mengambil bantuan BLT juga diwajibkan untuk menunjukkan kartu vaksin *covid-19* sebagai syarat agar dapat mengambil bantuan BLT tersebut. Pesan tersebut disampaikan dengan maksud mengarahkan masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19*.

Saluran Yang Digunakan Pemerintah Desa Niukbaun Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

Saluran komunikasi yang digunakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, adalah saluran komunikasi tatap muka secara langsung, yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui (1) Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, (2) Kegiatan pemberian informasi dan pengerahan masyarakat untuk

melakukan vaksinasi *covid-19*, serta (3) Kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi.

Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, adalah kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya virus *covid-19*, pentingnya menaati protokol kesehatan serta pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*. Kegiatan tersebut diadakan dalam rentang waktu satu kali setiap bulan di semua balai dusun secara bergiliran. Sedangkan untuk pelaksanaannya lokasi dan segala perlengkapan teknis disiapkan oleh Dusun bersama RT dan RW setempat, sementara Kepala Desa, Bidan Desa dan Tokoh masyarakat menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut.

Pada kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksin *covid-19*, adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa pengumuman terkait jadwal pelaksanaan vaksin *covid-19* yang diadakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat, serta mengarahkan masyarakat turut untuk melakukan vaksin *covid-19*. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan tersebut dilakukan setiap kali pihak pemerintah Desa Niukbaun akan mengadakan kegiatan vaksin *covid-19* untuk masyarakat, dimana informasi tentang jadwal pelaksanaannya disampaikan lewat Tokoh Agama dan Dusun beberapa minggu sebelum diadakannya kegiatan vaksin *covid-19* untuk

masyarakat. Lewat Tokoh Agama informasi tersebut diberikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun melalui surat pengumuman, dimana surat pengumuman tersebut kemudian akan diteruskan oleh Tokoh Agama kepada jemaat (masyarakat) lewat mimbar gereja, ketika sesi suara gembala dan warta jemaat setelah kebaktian ibadah pada hari minggu di gereja. Sedangkan Lewat Dusun informasi tersebut diberikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun secara lisan dan langsung, dimana informasi yang telah diterima tersebut kemudian akan diteruskan juga secara lisan dan langsung oleh Dusun kepada masyarakat lewat perkumpulan di balai dusun setempat.

Pada kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi, adalah kegiatan yang diadakan atas dasar perintah dan arahan dari pemerintah pusat, yang tujuannya adalah untuk menanggulangi dampak ekonomi yang dialami masyarakat akibat pandemic virus *covid-19*. Kegiatan tersebut, dalam pelaksanaannya diadakan di aula kantor Desa Niukbaun, dalam rentan waktu tiga bulan sekali ketika dana desa telah cair di rekening desa. Sedangkan untuk prosesnya, pembagian BLT biasanya akan diawali dengan himbuan dari Kepala Desa, kemudian akan dilanjutkan dengan pemeriksaan administrasi masyarakat, dan setelahnya barulah akan dilakukan pembagian BLT oleh para Kaur Desa kepada masyarakat.

Masyarakat Desa Niukbaun Sebagai Penerima Dari Upaya Penanganan *Covid-19* Yang

Dilakukan Oleh Pihak Pemerintah Desa Niukbaun

Yang menjadi penerima dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran agar melakukan vaksinasi *covid-19* adalah pihak masyarakat Desa Niukbaun, Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa.

“Sebenarnya semua upaya yang pemerintah lakukan itu fokusnya kemasyarakat, karna masyarakat adalah tanggung jawab kami sebagai pemerintah, makanya waktu itu semua penanganan covid yang kami buat lewat kegiatan sosialisasi, kegiatan pemberian informasi dengan kegiatan pembagian BLT, semuanya itu diprioritaskan untuk masyarakat. Karna begini ya, selain dari sedikitnya jumlah penderita covid keberhasilan pemerintah dalam menagan covid itu juga dapat diukur dari kepatuhan masyarakat untuk terapkan protokol kesehatan dan melakukan vaksin covid. Makanya setiap upaya yang kami buat itu fokusnya ke masyarakat”

Pasalnya selama penanganan *covid-19* masyarakat merupakan fokus dan prioritas utama pihak pemerintah Desa Niukbaun.

Efek Yang Timbul Pada Masyarakat Desa Niukbaun Setelah Menerima Pesan Dari Pemerintah Desa Niukbaun Untuk Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Setelah menerima pesan dari pemerintah untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Niukbaun

sebagai penerima pesan adalah perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan minat dan tindakan.

Pada aspek pengetahuan, dapat dicermati dari meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi *covid-19* setelah menerima pesan dari pemerintah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Pada aspek minat dapat dicermati dari tumbuhnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* setelah menerima pesan dari pemerintah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap. Pada aspek tindakan dapat dicermati dari sikap atau tindakan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* setelah menerima pesan dari pemerintah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya maka, dapat dijelaskan bahwa, komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* adalah dengan memanfaatkan dan memaksimalkan unsur (1) Sumber Persuasif (2) Pesan Persuasif, dan (3) Saluran Persuasif, serta memperhatikan unsur (4) Penerima Persuasif dan (5) Efek Persuasif. Berikut penjelasannya:

Pemerintah Desa Niukbaun Sebagai Sumber Persuasif (*Persuader*) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Dalam komunikasi persuasif sumber atau komunikator sering disebut *persuader*.(Hendri,

2019, hal. 187). Sumber (*persuader*) merupakan pihak yang terdiri dari satu orang atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan untuk menyampaikan pesan dengan maksud untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku penerima, yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.25). Dalam kajian ini yang menjadi sumber persuasif adalah pihak pemerintah Desa Niukbaun, dimana pihak tersebut terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Desa, Dusun, Bidan Desa, Tokoh masyarakat serta Tokoh agama sebagai pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan kepentingan dalam menyampaikan pesan persuasif kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Pemerintah Desa Niukbaun sebagai sumber persuasif, dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yakni sumber utama dan sumber pembantu. Sumber utama adalah pihak utama yang memprakarsai upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, dimana sumber utama terdiri atas Kepala Desa dan Sekretaris Desa, sedangkan sumber pembantu adalah pihak pembantu yang membantu melaksanakan berbagai upaya pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, dimana sumber pembantu terdiri atas Kaur Desa, Dusun, Bidan Desa Tokoh masyarakat, dan Tokoh agama Hal tersebut sesuai dengan pendapat Larson dalam (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.25), menurutnya, sumber dalam komunikasi umumnya dikelompokkan menjadi dua bagian,

yakni sumber utama (*the primary source*) dan sumber sekunder (*secondary sources*). sumber utama (*the primary source*) adalah komunikator atau *persuader* utama yang mencetus dan menyampaikan pesan, sedangkan sumber sekunder (*secondary sources*) adalah komunikator atau *persuader* kedua yang membantu mengkonstruksi pesan atau berhubungan dengan penyampaian pesan tersebut.

Dalam upayanya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*, pemerintah Desa Niukbaun sebagai *persuader* atau sumber persuasif, sangatlah ditunjang oleh eksistensi dan nilai jual yang dimilikinya dimata masyarakat. Eksistensi dan nilai jual yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dimata masyarakatnya, dapat ditelusuri dari karakteristik yang dimilikinya sebagai komunikator yang handal. Dimana menurut Perlof dalam (Hendri, 2019, hal. 191), ada tiga karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang komunikator yang handal, yakni otoritas, kredibilitas dan daya tarik. Sedangkan karakteristik sebagai komunikator yang handal, yang ditemukan pada pihak pemerintah Desa Niukbaun, terdiri dari aspek otoritas dan kredibilitas.

Pada aspek otoritas dapat dilihat dari kekuasaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun, dimana pemerintah Desa Niukbaun sebagai penyelenggara negara pada tingkat Desa memiliki kewenangan secara hukum dalam mengatur dan menjalankan roda pemerintahan ditengah-tengah masyarakat Desa

Niukbaun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Craib, 1992, hal. 93), menurutnya otoritas merupakan kewenangan yang secara hukum diberikan kepada seseorang, kelompok atau lembaga untuk mematuhi karena didukung oleh norma dan peraturan yang ditetapkan. Kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah Desa Niukbaun menjadikan pemerintah Desa Niukbaun memiliki kemampuan dalam menjalankan pengaruhnya kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Secara wujud, kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dapat dilihat dari kemampuan pemerintah dalam menjalankan pengaruhnya kepada masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*. Kemampuan dalam menjalankan pengaruhnya tersebut, dapat dicermati dari:

Pertama, Kemampuan pemerintah dalam memprakarsai upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*, dapat dicermati melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak pemerintah Desa Niukbaun. Diantaranya (1) kegiatan Sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya virus *covid-19* dan pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*. (2) kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan vaksinasi *covid-19*. (3) Kegiatan

pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19*, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bantuan secara finansial kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi. Dari kegiatan-kegiatan yang diprakarsai tersebut, mengidentifikasi bahwa pemerintah Desa Niukbaun sebagai *persuader* atau sumber persuasif memiliki hak dan kuasa. Dimana hak dan kuasa yang dimiliki tersebut digunakan untuk memberikan pengetahuan, memberikan bantuan serta memberikan dorongan pada masyarakat, guna menciptakan kesadaran sehingga pada masyarakat akan tumbuh ketaatan untuk melakukan vaksinasi *covid-19* sesuai dengan arahan dari pemerintah Desa Niukbaun.

Kedua, Kemampuan pemerintah dalam melibatkan berbagai komponen masyarakat, untuk menjalankan pengaruhnya kepada masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*, dapat dicermati dari berbagai komponen masyarakat yang dilibatkan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun, yakni Tokoh agama, Tokoh masyarakat, Bidan Desa, Dusun dan Kaur Desa. Setiap komponen masyarakat yang dilibatkan memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas yang dimiliki oleh setiap komponen masyarakat. (1) Tokoh agama sebagai pemuka agama berperan sebagai perpanjangan lidah dan tangan dari pihak pemerintah Desa dalam menyampaikan informasi tentang jadwal vaksinasi *covid-19* kepada jemaat (masyarakat), serta mengarahkan jemaat (masyarakat) untuk melakukan vaksinasi *covid-*

19. (2) Tokoh masyarakat sebagai pengendali sosial berperan sebagai pemateri yang menyampaikan informasi tentang bahaya *covid-19* kepada masyarakat serta mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. (3) Bidan Desa sebagai ahli kesehatan berperan sebagai pemateri yang menyampaikan informasi tentang bahaya *covid-19* dan manfaat vaksinasi *covid-19* kepada masyarakat, serta mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. (4) Dusun sebagai kepala wilayah berperan sebagai perpanjangan lidah dan tangan dari pihak pemerintah Desa dalam menyampaikan informasi tentang jadwal vaksinasi *covid-19* serta mengarahkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. (5) Kaur Desa sebagai bagian dari perangkat Desa, berperan sebagai pelaksana teknis yang bertugas menyiapkan segala perlengkapan teknis dalam mensukseskan berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah Desa Niukbaun untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*. Di libatkannya berbagai komponen masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah Desa Niukbaun sebagai sumber utama (*the primary source*) memiliki hak dan kuasa. Dimana hak dan kuasa yang dimiliki tersebut digunakan untuk menjalankan pengaruhnya kepada masyarakat, dengan cara melibatkan berbagai komponen masyarakat. Sehingga melalui peran dari setiap komponen masyarakat, pesan yang disuarakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, dapat sampai kesetiap lapisan masyarakat. Dengan begitu maka

akan tumbuh ketaatan pada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Ketiga, Kemampuan pemerintah dalam menetapkan regulasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar melakukan vaksinasi *covid-19*, dapat dicermati dari aturan yang dibuat oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai). Dimana dalam pelaksanaan pembagian BLT, pihak pemerintah Desa Niukbaun menetapkan aturan yang mewajibkan setiap masyarakatnya yang akan menerima BLT wajib menunjukkan kartu vaksinnya sebagai salah satu persyaratan agar dapat dilayani. Berdasarkan regulasi yang dibuat tersebut, mengidentifikasi bahwa pemerintah Desa Niukbaun sebagai *Persuader* atau sumber persuasif memiliki hak dan kuasa. Dimana hak dan kuasa tersebut digunakan menciptakan ketaatan, sehingga dengan ketaatan tersebut masyarakat akan melakukan vaksinasi *covid-19*.

Pada aspek kredibilitas dapat dilihat dari derajat kepercayaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dimata masyarakat, dimana pemerintah Desa Niukbaun sebagai *persuader* atau sumber persuasif memiliki derajat kepercayaan yang baik dimata masyarakatnya. Kenyataan tersebut sejalan dengan pandangan dari Wenburg dan wimont dalam (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 4.2), yang berpendapat bahwa kredibilitas adalah derajat kepercayaan atau penerimaan yang diberikan penerima (*receiver*) terhadap sumber, dimana derajat kepercayaan (*acceptability*) tersebut berkisar antara rendah sampai tinggi.

Secara wujud derajat kepercayaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dimata masyarakatnya, dapat dicermati dari komponen keahlian dan komponen dapat dipercaya, yang dimiliki oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun sebagai *persuader* atau sumber persuasif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Hal tersebut sejalan dengan pandangan dari Hovland, Janis dan Kelly yang berpendapat bahwa paling tidak, terdapat dua komponen kredibilitas sumber, yakni keahlian (*expertness*) dan dapat dipercaya (*trust worthiness*) (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 4.4).

Pada Komponen keahlian (*expertness*) dapat dicermati dari keterlibatan Bidan Desa sebagai ahli kesehatan, yang dilibatkan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun sebagai pemateri atau pembicara dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi-*covid-19*. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa, sebagai ahli kesehatan Bidan Desa dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang bahaya virus *covid-19*, cara mencegah virus *covid-19* serta manfaat vaksinasi *covid-19*. Keahlian yang dimiliki oleh Bidan Desa tersebut tentunya akan membantu pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam menjelaskan segala sesuatu secara baik kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterlibatan Bidan Desa sebagai pemateri atau pembicara tentunya akan meningkatkan eksistensi atau nilai jual pihak pemerintah sebagai *persuader* atau sumber persuasif yang kredibel dimata masyarakat. Hal tersebut tentunya akan

menumbuhkan keyakinan pada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Sedangkan pada Komponen dapat dipercaya (*trust worthiness*) dapat dicermati dari di libatkannya pihak komponen masyarakat oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun sebagai perpanjangan lidah dan perpanjangan tangan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Komponen masyarakat tersebut terdiri dari Tokoh agama, Tokoh Masyarakat dan Dusun. Keterlibatan komponen masyarakat tersebut didasarkan pada kapasitas dan wewenang yang dimiliki ditegah masyarakat. Tokoh agama sebagai pemuka agama dinilai memiliki pengaruh dimata jemaat (masyarakat), Tokoh masyarakat sebagai pengendali sosial dinilai memiliki pengaruh dimata masyarakat, serta Dusun sebagai kepala wilayah juga dinilai memiliki pengaruh dimata masyarakat. Kapasitas dan wewenang yang dimiliki tersebut tentunya akan membantu pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keterlibatan pihak komponen masyarakat sebagai perpanjangan lidah dan perpanjangan tangan tentunya akan meningkatkan eksistensi atau nilai jual pihak pemerintah sebagai *persuader* atau sumber persuasif yang dapat dipercaya dimata masyarakat. Sehingga akan muncul kepercayaan dalam diri masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Pesan Persuasif (*Message*) Yang Disampaikan Pemerintah Desa Niukbaun Dalam

Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Pesan persuasif atau *message* adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh *persuader* (sumber), dimana pesan yang baik memungkinkan perubahan sikap dan perilaku *persuadee* (penerima), Alexis Tan dalam (Hendri, 2019, hal. 206). Secara umum pesan persuasif yang disampaikan oleh pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat adalah pesan yang isinya mengandung makna mengajak masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan serta untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, dimana dalam pelaksanaannya pesan persuasif yang disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakatnya dilakukan secara verbal dan nonverbal.

Pesan verbal merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi persuasif, (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 5.4), dimana dalam pelaksanaannya pesan verbal disampaikan secara lisan dengan menggunakan satu kata atau lebih, Tubbs dan Moss dalam (Hendri, 2019, hal. 210). Secara verbal pesan yang disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakatnya untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19* dapat dicermati dari kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19* serta kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, pesan yang

disampaikan adalah pesan yang isinya bersifat edukasi dan pengarahannya yang dalam penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, rasional dan emosional. Pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah pesan yang disampaikan oleh Bidan Desa, yang isinya menjelaskan tentang bahaya virus *covid-19*, pentingnya menaati protokol kesehatan, serta pentingnya melakukan vaksin *covid-19*. Pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan rasional adalah pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa, yang isinya menjelaskan tentang ajakan dan pertimbangan untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksin *covid-19*, pasalnya di situasi *covid-19* banyak kebijakan publik yang akan mengharuskan setiap masyarakat untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19*. Sedangkan pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan emosional adalah pesan yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat, yang isinya menjelaskan tentang pentingnya disiplin menerapkan protokol kesehatan walaupun dalam acara-acara adat, serta pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19* sebagai bentuk ketaatan masyarakat terhadap arahan dari pemerintah. Pesan-pesan tersebut, disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu pesan-pesan tersebut disampaikan dengan maksud untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya *covid-19*, pentingnya menaati protokol kesehatan serta pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*.

Sedangkan dalam kegiatan pemberian informasi dan pengarahannya masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, pesan yang disampaikan adalah pesan yang isinya bersifat informasi dan pengarahannya. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh Tokoh Agama dan Dusun, dimana dalam penyampaiannya keduanya menggunakan pendekatan informatif yang isinya menjelaskan tentang jadwal pelaksanaan vaksin *covid-19* yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa Niukbaun, serta menjelaskan tentang berkas-berkas yang perlu dipersiapkan oleh masyarakat sebelum melakukan vaksin *covid-19*. Dalam penyampaiannya, pesan tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, selain itu pesan tersebut disampaikan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan vaksin *covid-19*.

Pesan nonverbal adalah semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain dari kata-kata yang digunakan. Bentuk pesan nonverbal dapat berupa ekspresi wajah sikap tubuh, cara berpakaian, nada suara, gerakan tangan, gaya bicara, dan lain-lain. Tubbs dan Moss dalam (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.35). Sementara menurut (Hendri, 2019, hal. 212), Pesan nonverbal adalah semua isyarat atau tanda yang berasal dari dalam diri manusia dan lingkungannya. Pesan nonverbal yang disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan serta melakukan vaksinasi *covid-19*, dapat dicermati dari kegiatan pembagian

BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19*. Dimana dalam kegiatan Pembagian BLT pesan yang disampaikan adalah pesan yang isinya bersifat pengarahan yang dalam penyampaiannya dikemas dalam bentuk regulasi atau aturan, diantaranya aturan yang mewajibkan setiap masyarakat yang hendak mengambil bantuan BLT diwajibkan menerapkan protokol kesehatan yakni dengan menggunakan masker sebagai syarat untuk dapat dilayani oleh petugas. Selain itu setiap masyarakat yang hendak mengambil bantuan BLT juga diwajibkan untuk menunjukkan kartu vaksin *covid-19* sebagai syarat agar dapat mengambil bantuan BLT tersebut.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pesan nonverbal yang disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat, adalah pesan yang mengandung muatan konformitas. Dimana muatan konformitas tersebut adalah tekanan yang mengharuskan masyarakat Desa Niukbaun untuk menaati regulasi atau aturan yang dibuat. Kenyataan tersebut sejalan dengan pendapat Baron dalam (Nur, 2022, hal. 72), yang mengatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka sesuai dengan norma sosial yang ada. Dengan demikian dapat dipahami bahwa regulasi atau aturan sebagai pesan nonverbal yang bermuatan konformitas, akan mendorong ketaatan pada masyarakat Desa Niukbaun, sehingga dengan ketaatan tersebut maka akan muncul kesadaran dalam diri masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan

serta melakukan vaksinasi *covid-19*, sesuai arahan dari pemerintah Desa Niukbaun.

Saluran Persuasif (*Channel*) Yang Digunakan Pemerintah Desa Niukbaun Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Dalam komunikasi saluran atau *channel* merupakan jaringan yang menghubungkan sumber dan penerima dalam struktur komunikasi (Hendri, 2019, hal. 231). Begitupun dalam komunikasi persuasif, dimana saluran atau *channel* berfungsi sebagai perantara, ketika sumber atau *persuader* menyampaikan pesan kepada penerima atau *persuadee* dengan maksud tujuan akhir, Simson dalam (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.36). Dalam kajian ini, saluran komunikasi yang digunakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, adalah saluran informal langsung yang bersifat anonim. Menurut Achmad dalam (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.36), Saluran informal langsung yang bersifat anonim adalah saluran komunikasi yang berupa situasi antarpersonal secara langsung, yakni secara tatap muka atau *face to face communication*, yang peristiwa komunikasinya terjadi diantara para peserta komunikasi yang tidak saling mengenal secara pribadi.

Saluran komunikasi yang berbentuk situasi antarpersonal secara langsung, yakni secara tatap muka atau *face to face communication* dengan masyarakat yang tidak saling mengenal secara pribadi, merupakan saluran komunikasi yang digunakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun

dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. Saluran komunikasi tersebut dikemas dalam bentuk kegiatan, diantaranya:

- 1). Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*, adalah kegiatan yang di buat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya virus *covid-19*, pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta pentingnya melakukan vaksinasi *covid-19*. Dimana untuk prosesnya, kegiatan tersebut diadakan satu kali setiap bulan di semua balai dusun secara bergiliran, yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk tatap muka secara langsung dengan masyarakat.
- 2). Kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* adalah kegiatan yang buat dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa pengumuman terkait jadwal pelaksanaan vaksin *covid-19* yang diadakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat, serta mengerahkan masyarakat untuk melakukan vaksin *covid-19*. Dimana untuk prosesnya kegiatan tersebut diadakan setiap kali pihak pemerintah Desa Niukbaun mengadakan kegiatan vaksin *covid-19* untuk masyarakat, dimana informasi tentang jadwal pelaksanaannya disampaikan lewat Tokoh Agama dan Dusun beberapa minggu sebelum diadakannya kegiatan vaksin *covid-19* untuk masyarakat. Pada Tokoh Agama informasi tersebut diberikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun melalui surat pengumuman, dimana

surat pengumuman yang telah diterima tersebut, kemudian akan diteruskan oleh Tokoh Agama kepada jemaatnya (masyarakat) secara tatap muka lewat sesi suara gembala dan warta jemaat setelah kebaktian ibadah pada hari minggu di gereja. sementara pada Dusun informasi tersebut diberikan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun secara lisan dan langsung yakni secara tatap muka, dimana informasi yang telah diterima tersebut, kemudian akan diteruskan oleh Dusun kepada masyarakatnya secara lisan dan langsung, yakni secara tatap muka lewat perkumpulan masyarakat di balai dusun setempat.

- 3). Kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19*, adalah kegiatan yang diadakan atas dasar perintah dan arahan dari pemerintah pusat yang tujuannya adalah untuk menanggulangi dampak ekonomi yang dialami masyarakat akibat pandemic virus *covid-19*. Dimana dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dalam bentuk tatap muka, yang diadakan di aula kantor Desa Niukbaun, setiap tiga bulan sekali ketika dana Desa telah cair di rekening Desa. Sementara untuk urutan pelaksanaannya, kegiatan tersebut biasanya akan diawali dengan himbuan dari kepala Desa, kemudian akan dilanjutkan dengan pemeriksaan KTP dan Kartu Vaksin serta pembagian BLT oleh para Kaur dan Staf Desa kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi.

Semua kegiatan tersebut, diadakan dan dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun sebagai sumber persuasif atau *persuader*, baik itu sumber utama ataupun sumber pembantu secara tatap muka atau *face to face communication* secara langsung dengan masyarakat. Hal tersebut tentunya akan memperbesar peluang diterimanya pesan yang disampaikan. Pasalnya dengan tatap muka pesan yang disampaikan akan langsung sampai kepada masyarakat, disisi lain pesan yang disampaikan secara tatap muka juga akan mudah diakses oleh masyarakat.

Penjelasan tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian dengan tema yang sama, maka terdapat banyak kesamaan yang ditemukan. Dimana dalam penelitian (Khairunnisa, H & Nurjanah, 2017) menjelaskan bahwa saluran komunikasi tatap muka, yaitu dengan menjumpai pecinta kucing secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dan diikuti oleh ICA seperti Diklat, *Cat Show*, dan *Car free Day* adalah saluran komunikasi yang efektif dalam merekrut pecinta kucing di kota Pekanbaru.

Masyarakat Desa Niukbaun Sebagai Penerima (*Persuadee*) Dari Upaya Penanganan *Covid-19* Yang Dilakukan Oleh Pihak Pemerintah Desa Niukbaun

Penerima atau *persuadee* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran sebuah pesan disampaikan oleh *persuadee*, baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuadee* atau bisa seorang pembaca surat kabar, pemirsa televisi, pendengar radio, pembaca buku, mahasiswa di ruang kuliah, pasien yang sedang

berkonsultasi dengan dokter, dan lain sebagainya (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.30). Dalam kajian ini yang menjadi penerima atau *persuadee* dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran agar melakukan vaksinasi *covid-19* adalah pihak masyarakat Desa Niukbaun. Pasalnya selama *covid-19* masyarakat merupakan fokus dan prioritas utama pihak pemerintah Desa Niukbaun dalam penanganan *covid-19*.

Efek Persuasif (*Effect*) Yang Timbul Pada Masyarakat Desa Niukbaun Setelah Menerima Pesan Dari Pemerintah Untuk Melakukan Vaksinasi *Covid-19*

Efek persuasif merupakan perubahan pada diri *persuadee* yang terjadi sebagai dampak dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, pandangan, pendapat serta tingkah laku. (Soemirat, S & Suryana, A., 2017, hal. 2.38). Dalam kajian ini, efek persuasif yang timbul pada masyarakat Desa Niukbaun setelah menerima pesan dari pemerintah untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, adalah terjadinya perubahan pada diri masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Niukbaun tersebut, dapat dicermati dari tiga komponen sikap yang mejadi sasaran dalam praktik komunikasi persuasif. Menurut (Hendri, 2019, hal. 9), tiga komponen sikap yang menjadi sasaran dalam praktik komunikasi persuasif, terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

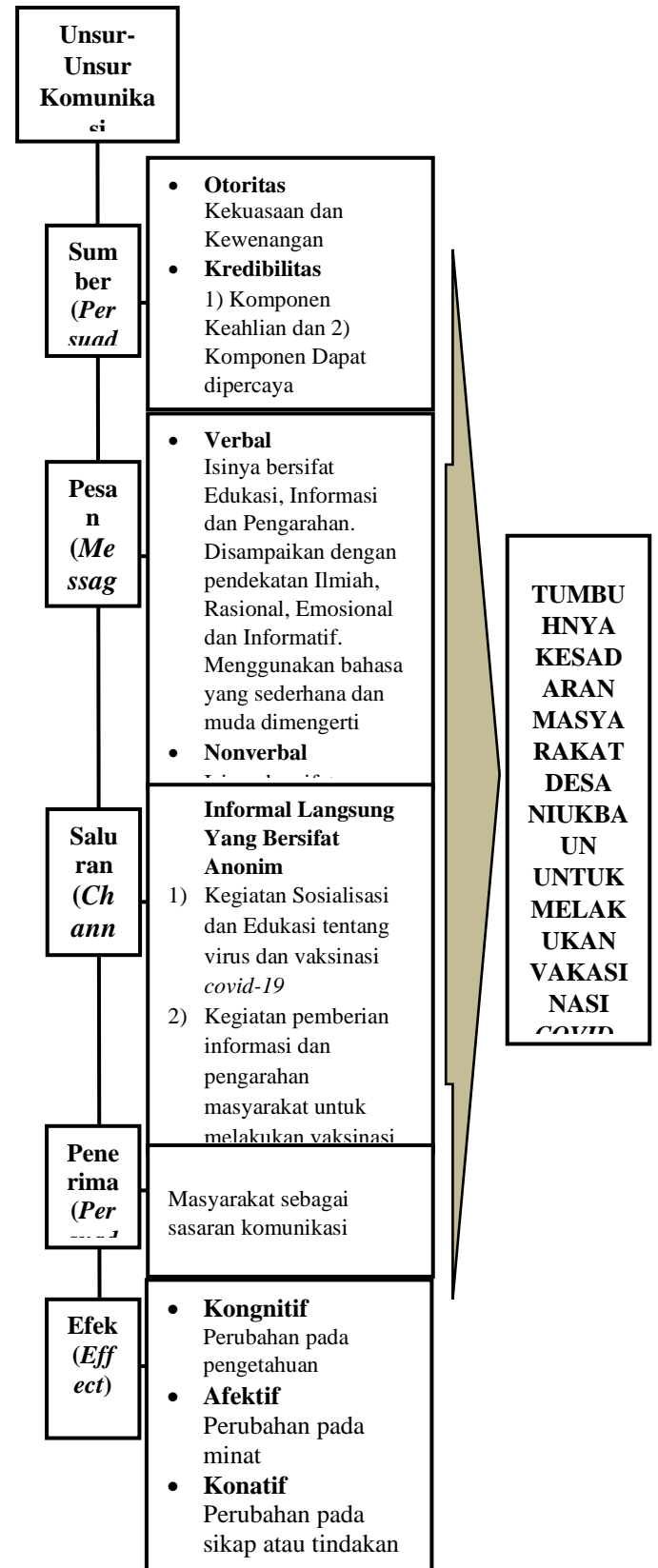
Aspek kognitif merupakan level paling dasar dalam praktik komunikasi persuasi, aspek ini menasar pada pengetahuan penerima (Hendri, 2019, hal. 9). aspek kognitif pada Masyarakat Desa Niukbaun dapat dicermati dari pengetahuan, dimana pengetahuan masyarakat Desa Niukbaun tentang vaksinasi *covid-19*, menjadi bertambah setelah dijelaskan oleh pihak pemerintah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap.

Aspek afektif adalah level lanjutan dari aspek kognitif, aspek afektif menasar pada minat *persuadee* atau penerima pesan sebagai sasaran (Hendri, 2019, hal. 9). Aspek afektif pada masyarakat Desa Niukbaun dapat dicermati dari minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, dimana setelah menerima pesan dari pemerintah masyarakat Desa Niukbaun menjadi lebih berminat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

Aspek konatif merupakan puncak sekaligus aspek terakhir dari sasaran persuasif, aspek konatif menasar pada perubahan sikap dan perilaku atau tindakan *persuadee* sebagai penerima pesan setelah menerima pesan (Hendri, 2019, hal. 9). Aspek konatif pada masyarakat Desa Niukbaun dapat dicermati dari sikap atau tindakan untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, Dimana setelah menerima pesan dari pemerintah, masyarakat Desa Niukbaun kemudian mengambil sikap atau tindakan untuk melakukan vaksinasi *covid-19* sesuai arahan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan pada halaman-halaman sebelumnya, maka secara visual komunikasi persuasif pemerintah Desa

Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Sumber: Peneliti 2023

Gambar tersebut menunjukkan bahwa, komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19* adalah dengan **memanfaat dan memaksimalkan** unsur (1) Sumber persuasif, (2) Pesan persuasif dan (3) Saluran persuasif. Serta **memperhatikan** unsur (4) Penerima persuasif dan (5) Efek persuasif.

Dimana Setiap unsur komunikasi persuasif tersebut, tidak eksis secara independen atau berdiri sendiri-sendiri melainkan berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Setiap unsur komunikasi persuasif tersebut, juga memberikan kontribusinya masing-masing dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif pemerintah Desa Niukbaun dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, adalah dengan **memanfaatkan dan memaksimalkan** unsur (1) **Sumber persuasif** (*persuader*), yakni pemerintah Desa Niukbaun sebagai sumber persuasif atau *persuader*, memiliki Otoritas dan Kredibilitas yang menunjang eksistensinya sebagai komunikator yang handal dimata masyarakat. (2) **Pesan Persuasif** (*message*) yang disampaikan oleh pemerintah Desa Niukbaun kepada masyarakat terdiri dari atas: 1). Pesan verbal yang isinya bersifat edukasi, informasi dan pengarahan yang dalam penyampaianya dilakukan dengan

pendekatan ilmiah, rasional, emosional dan informatif serta dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti. 2) Sedangkan pesan Nonverbal yang isinya bersifat pengarahan yang dalam penyampaianya dikemas dalam bentuk regulasi atau aturan. (3) **Saluran persuasif** (*channel*) yang digunakan oleh pihak pemerintah Desa Niukbaun adalah saluran informal langsung yang bersifat *anonim*, yaitu saluran komunikasi secara langsung yakni secara tatap muka atau *face to face communication*, yang peristiwa komunikasinya terjadi diantara para peserta komunikasi yang tidak saling mengenal secara pribadi. Saluaran komunikasi tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya: 1) Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang virus dan vaksinasi *covid-19*. 2) kegiatan pemberian informasi dan pengarahan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. 3) kegiatan pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai) kepada masyarakat yang terdampak *covid-19* secara ekonomi. Selain itu pemerintah juga **memperhatikan** unsur (4) **Penerima persuasif** (*Persuadee*), yakni Masyarakat Desa Niukbaun sebagai penerima atau *persuadee* merupakan sasaran penanganan *covid-19* dari pemerintah Desa Niukbaun. dan (5) **Efek persuasif** (*effect*) yang timbul pada masyarakat setelah menerima pesan dari pemerintah adalah terjadinya perubahan pada, 1) aspek kognitif yakni bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi *covid-19*. 2) aspek afektif yakni tumbuhnya minat pada masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*. dan 3) aspek konatif yakni munculnya sikap atau tindakan dari masyarakat untuk melakukan

vaksinasi *covid-19*. Dimana setiap unsur komunikasi persuasif tersebut, tidak eksis secara independen atau berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam memberikan kontribusinya masing-masing, dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Craib, I. (1992). *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Abermas*. Jakarta: Raja Wali.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairunnisa, H & Nurjanah. (2017). Komunikasi Persuasif ICA (Indonesia Cat Association) Cabang Pekan Baru Dalam Merekrut Pecinta Kucing Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4 (1), 1-12.
- Nur, A. L. (2022). *Teori Dasar Memahami Perilaku*. Tulung Agung: Guepedia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Soemirat, S & Suryana, A. (2017). *Materi pokok Komunikasi Persuasif, 1-9*, SKOM4326/3 sks. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, A. P. (2020, March 12). *WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi Global*. Retrieved Maret 29, 2022, from Kompas.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corna-sebagai-pandemi-global>